

## **BAB IV :**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah**

Masjid KH. Ahmad Dahlan merupakan satu-satunya masjid yang berada dalam lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sebelum adanya masjid ini civitas akademik hanya menggunakan beberapa tempat yang layak digunakan untuk melakukan kegiatan Ibadah seperti sholat 5 waktu, sholat Jum'at, prngajian, dll di area lobby setiap gedung. Maka dari itu keberadaan Masjid sangat diperlukan dalam lingkungan kampus. Terlebih lagi mengingat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang berbasis ajaran Islam.

Pada tahun 2006 masjid KH. Ahmad Dahlan mulai dilakukan pembangunannya. Sekitar tahun 2007 atau 2008 masjid KH. Ahmad Dahlan sudah bisa digunakan untuk beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Tujuan dibangunnya masjid ini tak lain demi menunjang kegiatan keagamaan di kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

##### **2. Letak Geografis**

Masjid KH. Ahmad Dahlan berada dalam lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berada pada Jalan Brawijaya, Kasihan, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah

Istimewa Yogyakarta 55183. Bersebelahan pada bagian utara dengan gedung Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sebelah timur dengan lapangan bintang, sebelah selatan dengan gedung perpustakaan dan sebelah barat dengan pemukiman masyarakat.

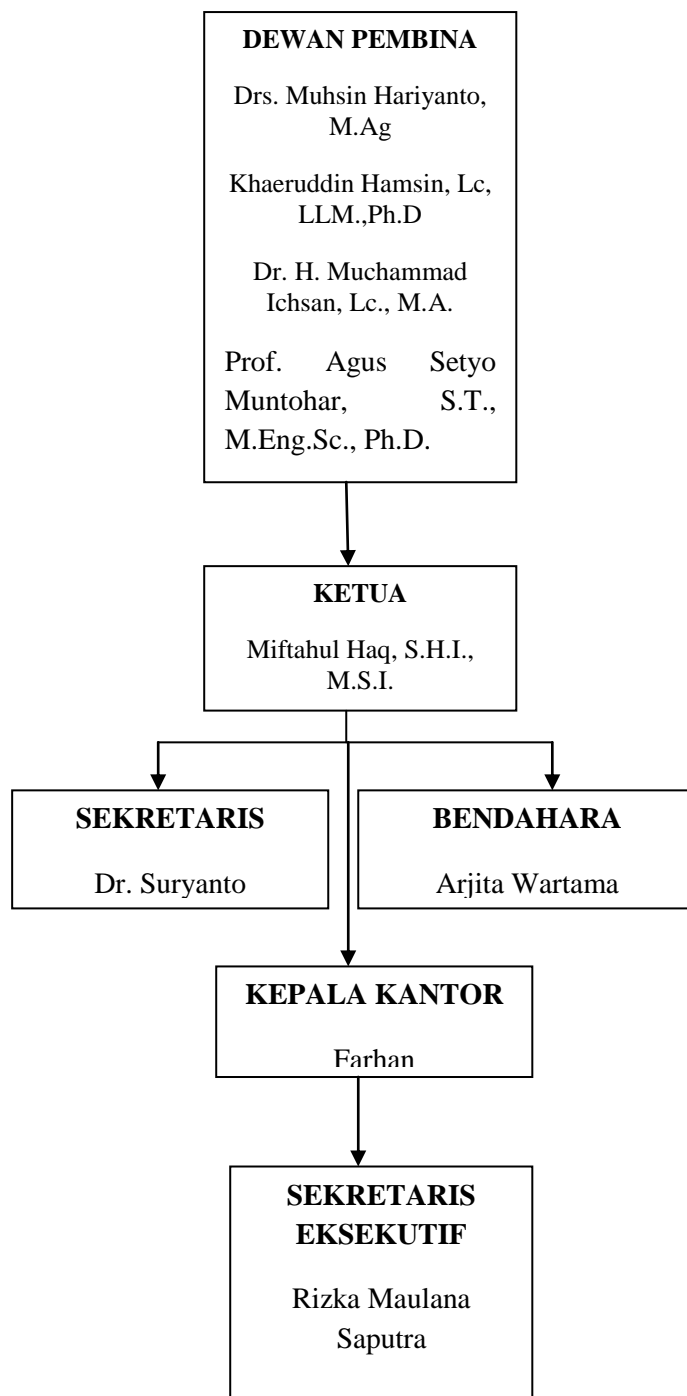


Gambar 1.1 : Peta Masjid KH. Ahmad Dahlan

Dapat dilihat pada gambar, bahwa masjid KH. Ahmad Dahlan berada ditengah-tengah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### 3. Struktur Organisasi dan Personalia

Dalam setiap perkumpulan yang terstruktur harus memiliki garis haluan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Berikut merupakan Struktur Organisasi dan Personalia Masjid KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta :





#### 4. Bidang-bidang Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di masjid KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bertujuan untuk meramaikan dan memakmurkan masjid. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan di masjid KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta antara lain :

- a. Pengajian rutin
- b. KSP ( kajian sabtu pagi)
- c. Pelatihan penyembelihan kurban
- d. Pelatihan pemandian jenazah

#### 5. Fasilitas

Masjid KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki fasilitas yang lengkap serta nyaman untuk melaksanakan ibadah. Fasilitas itu terdiri dari ruang untuk sholat yang sangat luas, bersih serta nyaman. Perlengkapan yang disediakan untuk

sholat yaitu sajadah, sarung, mukenah untuk menunjang kelancaran dalam melaksanakan ibadah sholat.

Lantai yang sudah berkeramik dan memiliki 3 lantai. Lantai 1 dan lantai 2 digunakan untuk keperluan sholat. Lantai 1 dikhususkan untuk jamaah laki-laki dan lantai 2 dikhususkan untuk jamaah perempuan. Adapun lantai dasar sering digunakan untuk kegiatan mahasiswa untuk rapat, mataf, dll. Lantai dasar masjid juga sering di sewakan untuk acara pernikahan dll. Pada lantai 1 di bagian kanan dan kiri masjid juga terdapat kantor Lembaga Takmir Masjid, LPPI ( lembaga pengembangan dan pengkajian Islam), dan UKI JAA ( unit kerohanian Islam Jamaah Al-Anhar).

Ketika sholat jum'at dan kegiatan lainnya da'i menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh takmir masjid berupa proyektor, mikrofon, dll. Serta telah menggunakan sound yang bagus untuk menghasilkan suara yang jernih dan enak didengar oleh mad'u. saat sholat jum'at jamaah melimpah dan biasanya menggunakan lantai 2 juga. Adapun guna menunjang kebersihan masjid dan lingkungannya, Pelayanan utama takmir salah satunya adalah kebersihan adalah prioritas utama dari masjid. Kebersihan masjid seharusnya dijaga oleh jamaah dan para pengguna masjid tersebut agar selalu senitasa terjaga kebersihannya. Akan tetapi masjid juga mempunyai petugas kebersihan tersendiri untuk menjaga kebersihan masjid.

Tempat wudhu dan toilet merupakan tempat yang harus ada dan wajib disebuah masjid. Masjid KH. Ahmad Dahlan memiliki 6 tempat wudhu dan toilet, masing-masing lantai memiliki 2 tempat wudhu dan toilet. Dalam setiap tempat wudhu terdapat 12 kran air wudhu dan 6 toilet yang dapat dengan bebas digunakan oleh jamaah.

#### 6. Dana Organisasi

Berikut ini merupakan sumber dana Masjid KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta :

- a. Dana khusus dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Infaq jamaah Masjid KH. Ahmad Dahlan

## **B. GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

### 1. Sejarah Singkat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan buku panduan akademik (2013:7) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) lahir ditengah-tengah Kota Yogyakarta karena didorong kesadaran dan tanggung jawab yang mendalam bahwasanya pendidikan termasuk pendidikan tinggi pada hakekatnya merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia. Diawali dengan diskusi-diskusi kecil oleh sekelompok kecil aktivis Muhammadiyah yang mengambil tempat di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah, kemudian dikembangkan ditengah-tengah forum tokoh-tokoh cendekiawan Muhammadiyah yang sifatnya luas, maka akhirnya disimpulkan sudah dipandang perlu segera didirikan Universitas Muhammadiyah di kota perjuangan sekaligus kota kelahiran di kota perjuangan

sekaligus kota kelahiran Muhammadiyah untuk pertama kalinya. Semua ini kemudian disampaikan kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY. Berdasarkan keputusan hasil Musyawarah Muhammadiyah Wilayah DIY, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY mengeluarkan Surat Keterangan Nomor. A-1/01.E/PW/1981, tanggal 26 Maret tentang berdirinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor. E/1/1996/1982, tentang Pengelolaan UMY, maka UMY pembinaanya berada di bawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pada awal berdirinya, UMY berkantor di Jl. KHA Ahmad Dahlan No.107 Yogyakarta, sedang kegiatan kuliah masih menumpang di SPG Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang terletak di Jl. Kapten Tendean Yogyakarta. Pada awal berdirinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menyelenggarakan kegiatan akademiknya pada tahun 1981/1982 membuka lima fakultas yaitu:

- 1) Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil
- 2) Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen
- 3) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
- 4) Fakultas Hukum, Jurusan Hukum Tata Negara
- 5) Fakultas Dakwah, Jurusan Penyiaran Agama Islam

Pada Tahun Akademik 1984/1985 membuka fakultas baru yaitu Fakultas Pertanian dengan jurusan Budidaya Pertanian dan jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, kemudian tahun akademik 1987/1988 membuka Fakultas Tarbiyah. Selanjutnya tahun akademik 1991/1992 mengembangkan Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik dengan membuka jurusan baru yaitu Ilmu Pemerintahan, diikuti tahun akademik 1992/1993 membuka jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Teknik Elektro pada Fakultas Teknik. Pada tahun akademik 1993/1994 dibuka Fakultas Kedokteran dengan jurusan Kedokteran Umum dan tahun akademik 1995/1996 membuka jurusan Teknik Mesin pada Fakultas Teknik. Pada tanggal 17 Agustus 1995 dimulailah pembangunan kampus terpadu UMY dengan peletakan batu pertama oleh ketua umum PP Muhammadiyah (bapak KH Ar Fachrudin), yang sekarang diabadikan menjadi nama gedung kembar (AR Fachrudin A dan B) dan mulai digunakan untuk kegiatan administrasi dan perkuliahan pada tanggal 19 Agustus 1997. Pada tahun akademik 1996/1997 UMY kembali membuka jurusan baru yaitu jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Isipol. Untuk pembangunan fisik berikutnya, pada akhir tahun 1997 membangun gedung C (Plaza) dan pada tahun akademik 1998/1999 membuka program studi Syari'ah (Muamalah) pada Fakultas Agama Islam serta pada tahun akademik 1999/2000 membuka program studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Keperawatan pada Fakultas Kedokteran. Pada tahun 2001 UMY mendapat ijin untuk menyelenggarakan program Magister Studi Islam dengan konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam dan Pemikiran Hukum Islam dan Magister Manajemen dengan konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Pemasaran dan Manajemen Keuangan. Dalam pembangunan fisik UMY terus membangun gedung baru yaitu pada tahun 1999 berupa gedung D (perpustakaan), dilanjutkan tahun 2000 membangun gedung E (Ki Gabus Hadikusumo). Pada tahun 2002 dibangun gedung F ( Nyi Maesaroh Hilal),



selanjutnya pada tahun 2004 membangun gedung laboratorium (kedokteran, pertanian dan teknik) dan pembangunan masjid kampus (KHA Dahlan). Pada tahun akademik 2004/2005 membuka program studi Kedokteran Gigi pada Fakultas Kedokteran, serta mulai tahun 2006 membuka konsentrasi baru pada program magister Manajemen yaitu Manajemen Publik dan Manajemen Pendidikan, selanjutnya pada tahun akademik 2006/2007 mendapat ijin/keputusan dari direktorat jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama untuk menyelenggarakan Program Doktor (S3) dengan program studi Psikologi Pendidikan Islam dan Politik Islam. Pembangunan gedung baru dilanjutkan dengan merehabilitasi gedung 4 lantai di kampus I Jl. Hos Cokroaminoto 17 menjadi rumah sakit gigi dan mulut pendidikan yang selanjutnya diberi nama Asri Medical Center (AMC), dilanjutkan tahun 2008 membangun sportorium dan tahun 2009 dengan membangun Student Center sebagai pusat kegiatan mahasiswa. Pada tahun akademik 2010/2011 UMY mendapatkan ijin dari Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional untuk membuka program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Farmasi, Teknik Informatika dan program studi Magister Ilmu Pemerintahan. Bertambahnya program studi baru di Fakultas Kedokteran yaitu program studi Farmasi mengilhami diubahnya nama Fakultas Kedokteran menjadi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan (FKIK). Pada tahun 2011/2012 turun ijin dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk pembukaan program studi baru yaitu program studi Pendidikan Bahasa Arab, dan pada tahun akademik 2012/2013 turun ijin pembukaan program studi magister Ilmu Keperawatan,

Pendidikan Bahasa Jepang dan magister Ilmu Hubungan Internasional. Perkembangan jumlah program studi baru di bidang Pendidikan Bahasa mengilhami dibukanya Fakultas Pendidikan Bahasa (FPB) dan sejak tahun akademik 2012/2013 ketiga program studi Pendidikan Bahasa yaitu program studi Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Jepang dikelola oleh Fakultas Pendidikan Bahasa. Selain itu, pada tahun akademik 2012/2013 pula telah dibuka program Vokasi (Diploma 3) meliputi program studi Teknik Mesin Otomotif dan Manufaktur, Teknik Elektromedik, dan Akuntansi Terapan sebagai tindak lanjut peleburan (akuisisi) Politeknik Muhammadiyah Yogyakarta (PMY) ke dalam manajemen UMY. Dan pada tahun akademik 2013/2014 mendapat persetujuan dari Ditjen Dikti untuk membuka program studi Ilmu Hukum Jepang jenjang S-2/Magister dan program studi Profesi Akuntansi.

### **C. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Umum di Masjid Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan informal khusus dalam bidang agama dengan berbagai bentuk dan metode yang digunakan. Pengajian juga merupakan majelis perkumpulan informal yang memiliki tujuan untuk mengajarkan syariat-syariat Islam kepada masyarakat. Oleh karena itu masjid memiliki peran yang sangat penting salah satunya melakukan pengajian rutin untuk masyarakat lingkungan setempat. Sebenarnya pengajian tidak hanya dilakukan di masjid, akan tetapi mengingat fungsi masjid yang merupakan pusat kegiatan keagamaan alangkah lebih baiknya pada setiap masjid dilakukan pengajian rutin.

Masjid KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu masjid kampus terbesar di Yogyakarta. Seluruh bangunan masjid ini di khususkan untuk kegiatan kampus, khususnya kegiatan keagamaan. Sebuah rutinitas yang dilakukan di Masjid KH. Ahmad Dahlan yakni pengajian yang dilaksanakan setelah sholat Dzuhur berjamaah. Untuk sejauh ini pengajian yang dilakukan di Masjid KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hanya menggunakan metode dakwah Al-Maudzatil Hasanah. Ini berarti kegiatan pengajian di Masjid KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengkhususkan pada mengajak lingkungan sekitar untuk berbuat kebaikan sesuai dengan syariat Islam.

Hal ini sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pengajian umum setelah sholat Dzuhur di Masjid KH. Ahmad Dahlan, yakni ;

1. Supaya civitas akademik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengetahui tentang ajaran Islam yang sebenarnya dan mengimplemantasikannya kedalam kegiatan kehidupan sehari-hari.
2. Untuk membangun civitas akademik yang berpengetahuan berbasis islam.
3. Untuk menumbuhkan pengetahuan keimanan bagi civitas akademik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Selain itu pelaksanaan pengajian di Masjid KH. Ahmad Dahlan diharapkan dapat membentuk karakter pada setiap civitas akademik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjadi pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan teknologi dan berwawasan Islam.

Pelaksanaan pengajian ini secara rutin dilakukan di Masjid KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta setiap hari setelah sholat Dzuhur berjamaah. Mataeri yang diberikan dalam pengajian ini seputar Fiqih Ibadah, Muamalat, Hadist, dll. Pemateri atau da'i pada pengajian ini diisi oleh para pemateri yang berkompeten di bidangnya dengan materi yang telah ditentukan. Berikut ini jadwal dan pemateri pengajian rutin di Masjid KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta :

No	Hari	Pemateri	Materi
1	Senin dan kamis minggu 1 dan 3	Ustad Drs. Muhsin Hariyanto, M.Ag Ustad Tazkiyatul Nufuz	
2	Senin dan kamis minggu 2 dan 4	Ustad Syakir Jamaluddin Ustad M. Ihsan Ustad Miftahul Haq	Fiqih Ibadah dan Muamalat
3	Selasa	Ustad Zainal Syarifudin	Kaian Tahsinul Qur'an
4	Rabu	Ustad Nanang JP Ustad Yayat Hidayat	Kajian Hadist Arba'in Annawawi
5	Kamis	Ustad Ali Aulia Ustad Talqis Nurdianto Ustad Chusnul Azhar Ustad Asep Setiawan	Kajian Tafsir Qur'an
6	Sabtu	Pemateri dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah	

Banyak dari civitas akademik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang mengikuti kegiatan pengajian tersebut. Akan tetapi sangat sedikit dari kalangan mahasiswa-mahasiswi yang mengikuti kegiatan pengajian tersebut.

Kebanyakan dari kalangan mahasiswa-mahasiswi hanya mengikuti sholat Dzuhur berjamaah dan setelah mereka mengerjakan sholat sunat rawatib mereka keluar dari masjid. Banyak dari jamaah yang mengikuti kegiatan pengajian ini mengaplikasikan materi yang didapat kedalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dari seringnya mereka mengikuti pengajian secara rutin. Hal ini juga dapat dilihat dari tingginya antusias sebagian mahasiswa-mahasiswi dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.<sup>45</sup>

Para jamaah mengaku cukup antusias mengikuti kegiatan pengajian tersebut. karena waktunya setelah shalat Dzuhur yang sangat memungkinkan bagi civitas akademik untuk mengikuti pengajian untuk mengisi waktu istirahat kerja maupun kuliah. Sebagaimana kita ketahui bahwa waktu setelah Dzuhur sangat merupakan waktu yang efisien untuk mengadakan pengajian. Selain itu para jamaah juga mengaku materi yang diberikan cukup tepat dan mengena, dan didukung juga dengan penerjemah atau da'i yang sangat berkompeten di bidangnya masing-masing.<sup>46</sup>

Pengajian ini tidak hanya dilakukan setelah shalat Dzuhur tetapi juga dilakukan setelah shalat Subuh berjamaah. Kegiatan pengajian setelah shalat Subuh berjamaah ini dinamakan KSP (kajian sabtu pagi). Kegiatan pengajian ini dilakukan hanya satu kali sebulan. Hal ini dikarenakan Masjid KH. Ahmad Dahlan yang berada di tengah area kampus yang otomatis membuat jamaah agak

---

<sup>45</sup>Hasil Observasi Penulis di Masjid KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tanggal 14 Agustus 2018.

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Putri Retno Sari (Jamaah Sholat Dzuhur dan Pengajian Masjid KH. Ahmad Dahlan) tanggal 14 Agustus 2018

malas untuk datang pada subuh hari khususnya bagi sebagian mahasiswa-mahasiswi. Akan tetapi hal itu tidak menurunkan minat sebagian civitas akademik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk mengikuti kegiatan pengajian KSP (kajian sabtu pagi) ini. dari hasil pengamatan peneliti sendiri intensitas jamaah yang mengikuti kegiatan pengajian tersebut cukup tinggi. Kegiatan pengajian KSP (kajian sabtu pagi) ini tidak hanya bisa didengarkan oleh jamaah yang ada di masjid saja, akan tetapi masyarakat luas yang tidak sempat datang juga bisa mendengarkan dan menontonnya melalui *youtube channel* takmir Masjid KH Ahmad Dahlan UMY.<sup>47</sup>

Kedua bentuk kegiatan pengajian rutin diatas menggunakan metode dakwah *al-mau'idzatil hasanah*, yakni pemateri memberikan materinya serta mengajak jamaah untuk melakukan perbuatan baik sesuai dengan syariat Islam. Metode dakwah *al-mau'idzatil hasanah* sering digunakan dalam pengajian dan berbagai kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat kegiatan ceramah. Metode dakwah *al-mau'idzatil hasanah* ini merupakan peringatan dan nasihat yang dapat menuntun umat Islam kearah kebaikan dengan berbagai pendekatan atau pemahaman yang diberikan oleh pemateri (da'i). Pelaksanaan dakwah *al-mau'idzatil hasanah* ini merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan cara memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar jamaah (mad'u) mau berbuat baik dalam kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>47</sup>Hasil observasi penulis di Masjid KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa jamaah kegiatan pengajian. Banyak dari para jamaah yang merupakan mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang memiliki latar belakang pendidikan formal umum (non Islami). Mereka mengaku memahami syariat Islam secara perlahan dan berkesinambungan dengan cara dan metode yang benar hingga mereka memiliki keyakinan untuk *isitiqomah* melalui kegiatan pengajian di Masjid KH. Ahmad Dahlan.

Dengan diadakannya kegiatan pengajian rutin yang dilakukan di Masjid KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini diharapkan dapat dapat mengubah sikap dan cara hidup yang lebih baik bagi segenap civitas akademik. Hal ini merupakan salah satu langkah awal untuk membangun kembali tujuan, visi dan misi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Serta menunjukkan identitas *tagline* “unggul dan islami kembali.

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk menyiarkan ajaran Islam karena masih banyak muslim yang belum mengimplemetasikan ajaran Islam secara sempurna. Seperti halnya mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dakwah dan mahasiswa sendiri memiliki ikatan yang tidak bisa dipisahkan. Ini dikarenakan mahasiswa merupakan penerus bagi keberlangsungan dakwah yang berkesinambungan.

Untuk metode pengajian yang digunakan dalam kegiatan pengajian di Masjid KH. Ahmad Dahlan yakni metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, halaqah dan campuran. Banyaknya metode yang digunakan dikarenakan semakin berkembangnya zaman maka manusia pun ikut semakin kritis. Apalagi kegiatan

pengajian ini dilaksanakan dalam lingkungan Universitas yang sudah tentunya banyak pemikiran kritis dari para civitas akademik.<sup>48</sup>

#### **D. Pengaruh Kegiatan Pengajian Umum terhadap Mahasiswa-mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Keberhasilan kegiatan dakwah bukan hanya melalui faktor *da'i* saja, melainkan pemilihan metode dan pendekatan dakwah yang tepat juga mempengaruhi tingkat keberhasilan dakwah tersebut. Metode dakwah yang sering dijadikan rujukan oleh para da'i dalam melakukan dakwahnya, meliputi tiga hal, (a) *hikmah* (kebijakan) (b) *mau'izah hasanah* (nasehat yang baik) (c) *mujadalah bi al-lati hiya ahsan* (bertukar pikiran).<sup>49</sup>

Pada hakikatnya dakwah dengan menggunakan teknik dan pendekatan *mau'idzah al-hasanah* merupakan dakwah yang dapat menyentuh aspek kebutuhan jiwa mad'u dalam rangka membangkitkan kesadaran dan keinginan yang berbentuk perbuatan atau tindakan yang mengandung unsur peringatan, pesan-pesan penting (wasiat) kabar gembira, bimbingan dan pendidikan yang dapat dijadikan panduan dalam berdakwah sehingga tercapainya tujuan dakwah.

Keberadaan kegiatan pengajian ini dapat pula dikatakan dengan ungkapan yang sarat dengan nilai-nilai yang menggugah hati dan membangkitkan kesadaran akan Tuhan (merasa bertuhan) yaitu Allah SWT. Oleh karena itu sifat dari metode ini lebih persuasif, dinamis yang jauh dari sikap egois, agitasi

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan bapak Rizka anggota lembaga takmir Masjid KH. Ahmad dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

<sup>49</sup>Syamsuri Siddiq, *Dakwah Dan Teknik Berkhutbah* (Bandung: Al-Ma'arif, 1982), hal. 20.



emosional dan apologi. Mau'idzah al-hasanah merupakan sebuah metode dakwah yang praktis, dinamis dan bervariasi yang sangat cocok dengan tuntutan dan perkembangan di kalangan civitas akademik khususnya mahasiswa-mahasiswi.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini membahas topik utama pengaruh pengajian terhadap mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tentunya untuk menentukan pengaruh dari pengajian ini penulis membutuhkan suatu teori yang berhubungan dengan teori. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Respon*). Menurut teori stimulus response ini dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap. Dalam proses perubahan sikap jelas tampak bahwa sikap dapat berubah, dengan hanya jika stimulus yang diberikan benar-benar berdampak. Titik tumpu dalam komunikasi ini lebih kepada pesan yang disampaikan dapat menumbuhkan gairah dan motivasi kepada komunikan sehingga komunikan dapat dengan cepat menerima pesan dan selanjutnya terjadi perubahan sikap. Dalam setiap aksi pasti akan adanya reaksi begitu pula dalam komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang jamaah putri setelah mendengarkan pengajian dengan tema keutamaan tahajjud. Dia mengaku sudah sering melaksanakan shalat tahajjud. Dia mengatakan bahwa cara penyampaian dan metode yang digunakan oleh da'i dalam setiap pengajian sangat mengena dengan anak muda. Sehingga dapat menggugah hati setiap pendengar untuk mengikuti ajaran yang telah diberikan.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan jamaah pengajian miranti tri wijayanti mahasiswi Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan jamaah pengajian Naidah mahasiswi Pendidikan Agama Islam UMY.

Lain halnya dengan Fitri mahasiwi fakultas hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Fitri mengaku dia cukup sering mengikuti pengajian Tahsinul Qur'an. Dia mengaku merasa sangat beruntung bisa mengikuti pengajian tahsinul quran dengan gratis di Masjid KH. Ahmad Dahlan. Sebelumnya dia mengaku kualitas membaca Qur'an nya sangat buruk dan terbata-bata. Akan tetapi semenjak dia rutin mengikuti pengajian di Masjid KH. Ahmad Dahlan perlahan-lahan dia bisa membaca Qur'an dengan lancar dan benar.

Berbeda dengan Ilhamudin mahasiswa Fisipol Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dia mengaku sebelum mengikuti pengajian di Masjid KH. Ahmad Dahlan dia sanagat jarang melaksanakan shalat wajib lima waktu. Semenjak dia mengikuti pengajian Fiqih Ibadah tentang bahaya nya meninggalkan kewajiban dia mulai rajin melaksanakan sholat wajib lima waktu bahkan melakukannya di awal waktu.

Lain halnya dengan Ridho mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dia mengaku setelah mendengarkan kajian hadist arba'in annawawi tentang niat. Dia mengaku bahwa dia mulai berhijrah lebih dekat kepada tuhan dikarenakan dia ingin memantaskan diri untuk calon istri nya kelak. Semenjak dia mengikuti kajian hadist pembahasan tentang niat ini, dia merasa hijrahnya salah dan meluruskan kembali niatnya berhijrah dikarenakan Allah semata.

Pengajian umum di Masjid KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta selama ini sudah memberikan dampak dan manfaat bagi civitas akademik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator keberhasilan

dari dilaksanakannya pengajian rutin ini terhadap civitas akademik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yakni :

1. Semakin bertambahnya jamaah yang mengikuti shalat berjamaah di Masjid KH. Ahmad Dahlan, terutama saat shalat Dzuhur. Hal ini disebabkan karena pengajian rutin tersebut dilaksanakan selesai shalat Dzuhur sehingga para jamaah melakukan shalat Dzuhur secara jamaah.
2. Semakin meningkatnya jamaah yang mengikuti pengajian tersebut dengan berbagai fasiasi, mulai dari dosen, pegawai, petugas kebersihan, hingga mahasiswa-mahasiswi.
3. Tingginya minat masyarakat luas dalam menonton dokumentasi pengajian pada *youtube channel* takmir masjid KH. Ahmad Dahlan. Hal ini dapat dilihat tingginya jumlah *viewer* pada setiap video pengajian yang di *upload* pada *youtube channel* takmir masjid.

Kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan di Msjid KH. Ahmad Dahlan ini juga disampaikan dalam berbagai bahasa-bahasa tabligh yang menenangkan pendengaran, dapat diterima oleh hati dan sangat menyentuh sanubari dan juga dapat membangkitkan kesadaran dan disampaikan sesuai dengan bahasa qaum dengan lemah lembut dan penuh kesungguhan. Dalam pengajian ini juga tidak menggunakan bahasa yang kasar atau bersifat propaganda karena tujuan dakwah atau pengajian ini adalah untuk kesadaran umat bukan untuk menciptakan konflik sesama muslim.

Sasaran dakwah ini adalah civitas akademik khususnya mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Menurut penulis metode

*maulidzatil al-hasanah* yang digunakan dalam kegiatan pengajian rutin di Masjid KH. Ahmad Dahlan ini merupakan metode yang sangat efektif, karena disampaikan dengan bahasa yang ringan, jelas dan mudah dicerna oleh setiap yang pendengar (*mad'u*). Dakwah ini juga dianggap efektif karena dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan sehingga memudahkan masyarakat memahami secara terus menerus dari setiap materi yang disampaikan dalam kegiatan pengajian tersebut.

Dakwah yang paling efektif di tengah mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang multikultural ini adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik. Tidak saling menghakimi pada sesama pemeluk agama. Serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Toleransi dalam beragama sepatutnya semakin ditingkatkan sebab pluralisme merupakan hal yang mutlak dalam beragama, agar tidak terjadi konflik yang disebabkan oleh masalah agama.

Masyarakat pada masa sekarang ini sudah mulai jenuh hanya dengan retorika semata, tetapi apa yang diucapkan tidak sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Masyarakat sudah bosan hanya dengan janji, akan tetapi masyarakat masa sekarang membutuhkan seorang ulama, da'i, tokoh, teman yang bisa bersimpati pada mereka dan memberikan teladan yang baik bagi mereka.

**E. Kendala dalam pelaksanaan pengajian rutin di Masjid KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.**

Setiap individu ataupun kelompok pasti dihadapkan pada masalah atau jendalam dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi dalam berdakwah, usaha untuk menyebarkan nilai-nilai syariat Islam juga memiliki beberapa masalah dan kendala, mulai dari skala yang kecil hingga yang besar. Sudah menjadi kewajiban bagi seorang pemimpin untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin dengan baik dan benar termasuk dalam permasalahan menerapkan program dakwah yang berkelanjutan dan mengimplementasikan nilai-nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari.

Masjid KH. Ahmad Dahlan sebagai sebuah lembaga dalam menerapkan dan melaksanakan beberapa program tentu juga menghadapi masalah dan kendala. Begitu juga dalam hal pelaksanaan dakwah melalui pengajian rutin di Masjid KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Salah satu kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengajian tersebut adalah ketidak hadirannya *da'i* (pemateri) secara tiba-tiba.

Para *da'i* (pemateri) dalam pengajian rutin di Masjid KH. Ahmad Dahlan pada umumnya berstatus sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sendiri. Tidak bisa dihindari selaku manusia sosial para *da'i* (pemateri) tentunya juga memiliki kegiatan atau hal mendesak lainnya yang terkadang mengakibatkan tidak bisa hadir untuk mengisi pengajian di Masjid KH.

Ahmad Dahlan. Terkadang ada *da'i* yang tiba-tiba ada urusan keluarga, sakit, dan ada tugas penting lainnya yang tidak bisa ditinggalkan.

Beberapa *da'i* yang ada di Masjid KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berstatus dosen, kader Muhammadiyah dan juga anggota lembaga tertentu. Sehingga kadang juga ada beberapa *da'i* yang tiba-tiba izin untuk menghadiri rapat di lembaga lain. Hal ini tentu menjadi kendala bagi takmir Masjid bagian pelaksanaan pengajian karena walau bagaimanapun kegiatan pengajian harus tetap berjalan.

Untuk menangani permasalahan tersebut pihak takmit Masjid KH. Ahmad Dahlan menyiapkan *da'i* (pemateri) pengganti yang ada. Ada juga beberapa *da'i* yang tidak bisa hadir mengirimkan *da'i* (pemateri) pengganti yang ditunjuk langsung oleh *da'i* utama yang tidak bisa hadir. Para *da'i* yang tidak bisa hadir atau memiliki jadwal diluar akan lebih menginformasikan pihak takmir masjid supaya bisa segera mencari *da'i* pengganti lainnya.

Pergantian *da'i* (pemateri) biasanya sering terjadi pada moment-moment tertentu seperti musim umroh, haji, menjelang lebaran dan moment lainnya. Seperti musim umroh dan haji misalnya ada beberapa *da'i* yang harus menjalankan tugas selama beberapa hari hingga beberapa minggu untuk mendampingi jamaah umroh dan haji. Pada saat lebaran terkadang ada beberapa *da'i* yang harus pulang kampung terlebih dahulu dengan anggota keluarganya sehingga harus disediakannya *da'i* pengganti yang siap.

Selain kendala tersebut pihak takmir masjid KH. Ahmad Dahlan juga menghadapi masalah atau kendala lain dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin tersebut. Masih minimnya tingkat kesadaran para civitas akademik khususnya mahasiswa-mahasiswi untuk mengikuti pengajian. Padahal pengajian yang diadakan tersebut tanpa dipungut biaya. Bahkan terkadang disediakan konsumsi bagi para jamaah. Akan tetapi cara ini masih kurang menarik animo sebagian mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Padahal kegiatan pengajian rutin ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam pembentukan karakter mahasiswa-mahasiswi yang islami sesuai dengan *tagline* dan visi misi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Meski memiliki segala kekurangan dan keterbatasan tersebut, beberapa langkah yang telah diambil oleh pihak lembaga takmir Masjid KH. Ahmad Dahlan telah memberikan dampak yang nyata. Untuk menjalankan syariat Islam di kalangan akademis khususnya pada mahasiswa-mahasiswi perlu adanya dukungan dan kerjasama yang baik dari segala pihak. Baik daei instansi pemerintah ataupun instansi non pemerintah (swasta)supay terlaksananya syariat Islam secara *kaafah* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Melihat kondisi mahasiswa-mahasiswi saat ini urgensi dakwah sangat diperlukan. Dimana pada saat ini manusia modern semakin banyak yang lupa dengan tujuan hidupnya. Manusia hanya menjadikan dunia sebagai tujuan dan orientasi jauh dari yang di syariatkan oleh agama, kehidupan hari kemudian yang kekal selama-lamanya. Maka tanggung jawab seorang *da'i* semakin berat dengan

beragam permasalahan yang ada. Hal ini tentunya sangat memerlukan cara yang berbeda pula sesuai dengan tuntutan zaman sekarang ini. Situasi dan kondisi masyarakat sosial pada saat inilah yang menentukan hal demikian. Dakwah berubah dikarenakan masyarakat yang berubah pula. Seperti dakwah Rasulullah yang tidak hanya terpaku pada satu materi dan satu metode saja, tetapi berubah-ubah sesuai dengan keadaan dan perubahan sosial.

Dimasa akan datang kesuksesan dakwah tidak cukup hanya dengan mengandalkan retorika saja. Dapat dilihat pada masa sekarang ini dakwah di media sedang menjadi trend tersendiri. Dakwah telah menjadi bisnis akan tetapi tetap diimbangi dengan keteladanan dari tokoh tokoh tertentu. Dengan adanya keteladanan yang diberikan oleh tokoh-tokoh tersebut diharapkan secara bertahap dapat terciptanya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Sebagai contoh tokoh dakwah, Nabi Muhammad SAW adalah tokoh yang paling sukses dalam dakwahnya. Hal ini bukan dikarenakan kekuatan militer yang membuat ajaran Nabi Muhammad SAW cepat tersebar. Melainkan karena keteladanan yang diberikan dan kemuliaan akhlaknya sehingga orang di sekelilingnya dapat dengan cepat menerima ajaran beliau.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini menyebabkan munculnya perubahan dalam beberapa aspek kehidupan manusia. Baik dari segi politik, sosial Agama dan lainnya termasuk juga perubahan tradisi dan masyarakat sosial. Pada satu sisi perkembangan ilmu pengetahuan dan



teknologi memberikan keuntungan luar biasa. Akan tetapi perkembangan ini juga sudah menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan bagi kehidupan sosial.

Untuk mengatasi dampak dari perkembangan tersebut manusia membutuhkan alat kontrol dalam kehidupan sosial yang dipenuhi oleh berbagai macam tantangan dan permasalahan. Alat kontrol tersebut ialah Agama dengan segala syariat, pertimbangan dan konsekuensi yang ada di dalamnya. Tanpa adanya agama manusia tidak mampu untuk menghadapi semua permasalahan yang muncul dan mengendalikan hawa nafsu pada dirinya yang dapat menjerumuskan pribadinya kejalan yang salah. Karena itu ajaran dan pemahaman agama harus terus dilakukan secara berkesinambungan agar tercapainya kesejahteraan umat sesuai dengan tuntunan agama Islam yang sebenarnya. Salah satu jalan pembentukan pemahaman ajaran agama untuk umat adalah dengan terus melaksanakan majelis-majelis pengajian yang merupakan salah satu cara untuk mengajak umat ke jalan kebaikan.